



Struktur dan Kaidah Kebahasaan Video *Stand-Up Comedy* Edisi Januari dan Februari 2026 sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Anekdote

Alfarell Fadhil Waradana^{1*}, Deby Luriawati Naryatmojo²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: alfarellfadhilwaradana@students.unnes.ac.id*

*Corresponding Author

Article Info	Abstract
Received: February 26, 2026 Revised: March 13, 2026 Accepted: April 06, 2026 Keywords: Bahan Ajar Bahasa Indonesia, <i>Stand-up comedy</i>, Struktur dan kaidah kebahasaan, Teks Anekdote This article is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. © 2026 Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (JBSP)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam lima video <i>stand-up comedy</i> edisi Januari dan Februari 2026 yang dilakukan oleh Coki Pardede, Rigen, Mongol, Khairul Umam, dan Joel serta kelayakannya sebagai bahan ajar materi teks anekdot bahasa Indonesia kelas X. Kebaruan penelitian ini adalah pada video <i>stand-up comedy</i> edisi terbaru yang ada pada bulan Januari dan Februari tahun 2026 yang juga memberikan kesesuaian isi materi dengan tema atau konteks yang ada pada buku ajar teks anekdot. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan transkripsi terhadap video <i>stand-up comedy</i> sebagai sumber data. Kemudian, data tersebut dikaji dengan teknik analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang sesuai dengan materi teks anekdot kelas X. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 95 data yang terbagi menjadi 35 data struktur teks anekdot secara runtut dan 60 data kaidah kebahasaan yang muncul secara konsisten dalam video tersebut. Berdasarkan uji kelayakan menggunakan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), video tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung karena sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran, tema, materi, dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Hasil analisis tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media audiovisual yang kontekstual, terbaru, serta menarik sebagai alternatif bahan ajar inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar, keterampilan menyimak, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran teks anekdot bahasa Indonesia.

How to cite:

Waradana, A. F., & Naryatmojo, D. L. (2026). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Video *Stand-Up Comedy* Edisi Januari dan Februari 2026 sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Anekdote. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (JBSP)*, 16(1), 39-58.
<https://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v16i1.25612>

PENDAHULUAN

Pendidikan jenjang SMA kelas X memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan berbahasa serta kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu, pembelajaran ini juga berperan agar peserta didik mampu menyikapi fenomena sosial secara logis, santun, dan bertanggung jawab. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap penggunaan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan secara komunikatif serta dapat dipertanggungjawabkan terkait apa yang sudah diujarkan dalam konteks kesantunan ataupun dalam konteks ilmiah. Sejalan dengan itu, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Mubarak et al. (2024), berdasarkan Permendiknas RI 22 Tahun 2006, adalah untuk membentuk kompetensi komunikatif peserta didik melalui pemahaman, penafsiran, dan produksi berbagai jenis teks sesuai dengan konteks, tujuan, dan nilai sosial.

Materi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang berfungsi sebagai sarana penyampaian kritik sosial dan pesan moral dengan balutan humor adalah teks anekdot. Teks anekdot merupakan teks yang berisi kritik terhadap suatu fenomena atau objek tertentu yang disampaikan secara humoris serta mengandung pesan moral (Susanti, 2023). Namun, teks anekdot tidak hanya menekankan pada isi, tetapi juga pada cara untuk menyampaikan kritik dengan humor agar tidak menjadi sebuah hinaan. Hal tersebut menjadi pembeda antara teks anekdot dengan teks lainnya. Dengan penelitian ini, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan rasa peka terhadap masalah atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar serta melatih kemampuan berpikir dalam menyampaikan pendapat tanpa menyinggung orang lain.

Agar fungsi teks anekdot dapat tercapai secara optimal, peserta didik perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Struktur teks anekdot berfungsi sebagai penjelas runtutan alur cerita sekaligus pembeda dengan jenis teks lain, yang meliputi abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda (Nazirun et al., 2020). Selain itu, untuk menjaga keefektifan serta kesantunan berbahasa dalam beropini, perlu adanya kaidah kebahasaan yang baik. Kaidah kebahasaan teks anekdot meliputi kalimat retorik, kalimat yang menyatakan masa lampau, konjungsi temporal, kata kerja material atau aksi, kalimat perintah, serta kalimat seru (Arahmadhani & Turistiani, 2023).

Namun, dalam praktiknya, tercapainya tujuan ideal dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks anekdot dan menentukan kaidah kebahasaan yang sesuai. Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang kontekstual, kurangnya variasi media pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik turut memengaruhi

efektivitas pembelajaran teks anekdot. Oleh karena itu, diperlukan inovasi bahan ajar yang lebih kreatif, kontekstual, terbaru, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran teks anekdot lebih menarik dan lebih bermakna, seperti penggunaan media digital yang menyediakan materi dalam bentuk audiovisual serta mudah dijangkau oleh peserta didik.

Seiring perkembangan teknologi digital, media audiovisual berbasis *platform* YouTube memiliki potensi besar sebagai sumber bahan ajar karena mampu menyajikan materi secara kontekstual melalui unsur visual, intonasi, pemilihan kata, dan situasi tutur. Hal tersebut mendukung adanya pola berpikir kritis dalam menanggapi suatu fenomena ataupun permasalahan (Sari & Naryatmojo, 2025). Salah satu bentuk tayangan yang relevan dengan teks anekdot adalah video *stand-up comedy*, karena mengandung unsur humor, kritik sosial, serta alur penyampaian yang menyerupai struktur teks anekdot (A'yunia & Savitri, 2022). Maka dari itu, pemanfaatan media sosial video YouTube sebagai sumber media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki relevansi yang kuat dan layak dipertimbangkan sebagai bahan ajar pendukung di kelas X, selama disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat beberapa peneliti yang juga mengkaji teks anekdot dan pemanfaatan *stand-up comedy* dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni et al. (2026) menunjukkan adanya peningkatan terkait pemahaman struktur teks anekdot dan juga kemampuan peserta didik dalam menyampaikan kritik dengan balutan humor setelah diberikan modul inovatif berbasis *stand-up comedy*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wibisono & Wirawati (2020) menjelaskan teknik bahasa humor yang dilakukan oleh komedian Sadana Agung yang juga terdapat relevansinya dengan pembelajaran teks anekdot bahasa Indonesia di jenjang SMA, khususnya pada beberapa Kompetensi Dasar atau kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam materi teks anekdot.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Penelitian ini memberikan alternatif bahan ajar teks anekdot berupa media audiovisual video *stand-up comedy* yang ada pada *platform* YouTube. Kemudian penelitian ini mengkaji video *stand-up comedy* untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot yang sesuai dengan struktur serta kaidah kebahasaannya. Penelitian ini memiliki pisau bedah berupa materi struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan alternatif bahan ajar audiovisual yang tentunya menarik, terbaru, dan kontekstual serta mudah dipahami karena sesuai dengan materi teks anekdot bahasa Indonesia kelas X.

Tidak semua video *stand-up comedy* layak digunakan sebagai bahan ajar karena adanya kemungkinan ketidaksesuaian struktur, penggunaan bahasa yang kurang santun, serta ketidaklengkapan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, perlu adanya analisis terkait struktur dan kaidah kebahasaan pada video *stand-up comedy* sebelum disajikan untuk bahan ajar pembelajaran teks anekdot bahasa Indonesia kelas X. Sejalan dengan itu, terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bahan ajar

seperti adanya penggunaan istilah sesuai dengan kaidah, kaidah kebahasaan yang mudah dipahami, struktur kalimat yang sesuai, serta penggunaan bahasa akademis untuk menunjang pembelajaran yang baik (Raharjo et al., 2017). Hasil dari analisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam video *stand-up comedy* masih tergolong mentah dan belum tentu layak untuk diberikan langsung kepada peserta didik. Maka dari itu, penelitian ini dapat memastikan kelayakan suatu bahan ajar atau materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran, tujuan pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam video *stand-up comedy* edisi Januari 2026 dan relevansinya dengan pembelajaran teks anekdot kelas X. Hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan tersebut nantinya akan diuji kelayakannya berdasarkan kriteria dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk memastikan kesesuaian dengan CP, tujuan pembelajaran, kelayakan materi serta kelayakan bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata terkait kelayakan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam video *stand-up comedy* edisi Januari 2026 yang dapat dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran teks anekdot untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks anekdot yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana struktur teks anekdot dalam video *stand-up comedy* tersebut; 2) Bagaimana kaidah kebahasaan teks anekdot pada video *stand-up comedy* tersebut; dan 3) Apakah video *stand-up comedy* tersebut layak untuk dijadikan alternatif pembelajaran teks anekdot bahasa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Teks Anekdot

Teks anekdot merupakan suatu jenis teks yang dijadikan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X. Teks anekdot memiliki karakteristik berupa cerita singkat yang mengandung humor dengan kritik sosial sebagai makna tersirat. Dengan adanya pembelajaran teks ini, peserta didik dapat berlatih mengkritik suatu fenomena atau permasalahan tanpa menyinggung perasaan orang lain. Sejalan dengan itu, teks anekdot berisi cerita singkat yang mengandung kritik atau sindirian terhadap suatu fenomena sosial atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dengan balutan lelucon yang juga memuat tanggapan atau reaksi konyol serta jengkel sebagai ungkapan perasaan tidak nyaman terhadap suatu fenomena atau permasalahan (Gulo & Sidiqin, 2020). Oleh karena itu, teks anekdot dalam pembelajaran memiliki peran yang penting dalam melatih pola berpikir kritis peserta didik. Maka, penelitian ini berfokus pada kajian teks anekdot berupa struktur dan kaidah kebahasaan pada video *stand-up comedy* agar layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot bahasa Indonesia kelas X serta menunjang pemahaman dan kepekaan peserta didik terhadap masalah atau fenomena di lingkungan sekitar peserta didik dan mengungkapkan kritik dengan penggunaan bahasa yang santun dan sesuai dengan kaidah.

Struktur Teks Anekdote

Struktur dalam sebuah teks memiliki peran penting dalam membentuk teks agar mudah dipahami dan memiliki alur cerita yang runtut. Selain itu, adanya unsur struktur teks dapat menjadi pembeda antara teks satu dengan teks lainnya yang dalam hal ini adalah teks anekdot. Secara struktur, Kosasih menyatakan bahwa teks anekdot tersusun atas abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda (Siswoyo & Sodik, 2024). Abstrak dalam teks anekdot ini menjelaskan adanya sapaan atau salam pembuka dari penulis. Orientasi berisi pengenalan tokoh, situasi, dan latar cerita yang memberikan pengantar kepada pembaca sebelum memasuki inti cerita. Krisis berisi tentang permasalahan atau inti cerita berupa konflik yang ingin disampaikan kepada pembaca. Reaksi berisi tentang adanya respons atau tanggapan penulis terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi dengan balutan humor. Koda berisi tentang adanya penyelesaian atau penutup dari keseluruhan inti cerita dan biasanya terdapat pesan yang dapat diambil dari permasalahan atau fenomena tersebut. Adanya struktur dalam teks anekdot ini memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami alur cerita dan mengidentifikasi unsur humor dalam teks.

Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Kaidah kebahasaan juga dapat memberikan perbedaan antara teks anekdot dan teks lainnya. Kaidah kebahasaan ini memiliki fungsi untuk memperkuat humor dan kritik terhadap suatu permasalahan atau fenomena yang terjadi. Kaidah kebahasaan teks anekdot terdiri atas kalimat masa lampau, kalimat retorik, konjungsi temporal, kata kerja aksi, kalimat imperatif dan kalimat seru (A'yunia & Savitri, 2022). Kalimat masa lampau digunakan untuk menceritakan peristiwa yang telah terjadi, sedangkan kalimat retorik digunakan untuk menimbulkan efek humor atau sindiran secara tidak langsung. Konjungsi temporal berfungsi menghubungkan urutan peristiwa dalam cerita, sementara kata kerja aksi menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita. Selain itu, penggunaan kalimat imperatif dan kalimat seru juga sering digunakan untuk memperkuat ekspresi humor atau reaksi tokoh dalam teks anekdot. Dengan adanya pemahaman kaidah kebahasaan teks anekdot tersebut, peserta didik dapat melatih penggunaan kalimat untuk mengkritik suatu permasalahan atau fenomena dengan bahasa yang santun dan efektif serta dalam balutan humor agar tidak menyinggung orang lain.

Stand-Up Comedy Sebagai Media Kritik Sosial

Stand-up comedy merupakan suatu bentuk seni pertunjukan monolog yang dilakukan oleh komika atau pelawak yang biasanya menceritakan pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain sebagai interpretasi atas masalah atau fenomena yang terjadi. Maka dari itu, pemilihan video *stand-up comedy* dikarenakan terdapat beberapa hal yang sama, yakni sama-sama memberikan kebebasan kepada komika untuk menceritakan terkait keresahan dalam pengalaman pribadi ataupun pengalaman masyarakat umum secara komunikatif, kontekstual, dan mengandung unsur kelucuan (Angger & Poppy, 2017). Melalui penyampaian tersebut, *stand-up comedy* sering kali

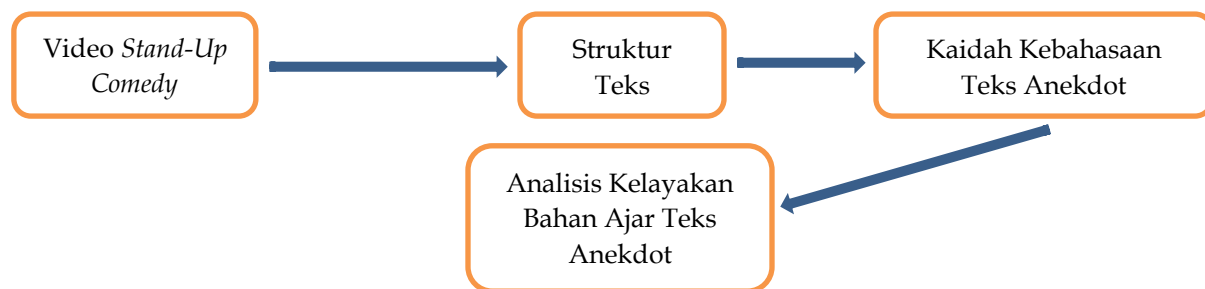
memuat kritik sosial terhadap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat. Karakteristik tersebut menjadikan video *stand-up comedy* sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot karena memuat unsur kritik dengan balutan humor yang relevan dengan struktur serta kaidah kebahasaan teks anekdot.

Bahan Ajar Berbasis Media Digital

Perkembangan media digital telah membuka peluang untuk mengembangkan media pembelajaran di sekolah untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Media digital dapat menyajikan pembelajaran yang menarik dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, suatu media dapat membantu memberikan materi dengan lebih menarik dan konkret karena menyediakan unsur audiovisual. Oleh karena itu, analisis terhadap struktur dan kaidah kebahasaan dalam video *stand-up comedy* penting dilakukan untuk melihat kesesuaiannya dengan kompetensi pembelajaran teks anekdot di kelas X seperti yang dikemukakan oleh BSNP, yaitu: (1) kelayakan isi; (2) kelayakan bahasa; (3) kelayakan penyajian; dan (4) kelayakan tampilan/kegrafikan (Angger & Poppy, 2017). Keempat hal tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk menguji kelayakan sebuah bahan ajar untuk menunjang pembelajaran, khususnya teks anekdot bahasa Indonesia kelas X.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilandasi oleh adanya hubungan antara landasan dasar teks anekdot seperti struktur dan kaidah kebahasaan dan media pembelajaran berupa video *stand-up comedy*. Video *stand-up comedy* digunakan sebagai sumber data karena terdapat kesamaan kriteria dengan teks anekdot, yakni mengandung humor dan kritik sosial. Dalam penelitian ini, materi *stand-up comedy* dianalisis untuk mengidentifikasi struktur teks anekdot yang meliputi abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda serta kaidah kebahasaan yang meliputi kalimat masa lampau, kalimat retoris, konjungsi temporal, kata kerja aksi, kalimat imperatif, dan kalimat seru. Hasil analisis tersebut kemudian dievaluasi berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar menurut BSNP yang mencakup kesesuaian dengan CP, tujuan pembelajaran, kelayakan materi serta kelayakan bahasa. Secara konsep, hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual tersebut menunjukkan bahwa *video stand-up comedy* akan dianalisis terlebih dahulu berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Kemudian dikaji kembali kelayakannya untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot kelas X.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan suatu fenomena atau permasalahan secara mendalam dan rinci berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian kualitatif ditandai dengan adanya proses atau peristiwa penjas (Yuliani, 2018). Dalam hal ini, metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam terkait analisis tuturan yang mengandung unsur struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot pada lima *video stand-up comedy* oleh Coki Pardede, Rigen, Mongol, Khairul Umam dan Joel yang tersedia di YouTube.

Sumber data dalam penelitian ini berupa lima *video Stand-Up comedy* yang dilakukan oleh Coki Pardede yang membahas beberapa fenomena dan permasalahan di lingkungan sekitar, khususnya Pulau Jawa. Kemudian, *video stand-up comedy* dari Rigen yang membahas kenangan transportasi konvensional. Selanjutnya, penampilan dari Mongol membahas tentang perjuangan untuk kehidupan yang lebih layak. Selanjutnya, *video* dari Joel mengenai kritik terhadap pejabat pemerintahan yang juga biasanya dilakukan oleh masyarakat, yaitu adanya peran orang dalam, serta Khairul Umam yang membahas permasalahan ketika menjelang tahun baru. Kelima, *video* tersebut akan dianalisis kesesuaiannya dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang ada pada buku teks anekdot bahasa Indonesia kelas X yang juga dikemukakan oleh Kosasih (dalam Suciati, 2014) dan Kemendikbud (dalam Sari et al., 2017).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan transkripsi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin link, mengunduh, serta mengumpulkan *video stand-up comedy* edisi Januari dan Februari 2026 dari platform Youtube sebagai sumber data. Kemudian, teknik transkripsi dilakukan dengan menuliskan secara lengkap tuturan yang disampaikan oleh para pelawak dalam *video* yang sudah dikumpulkan dari platform Youtube tersebut. Hasil transkripsi tersebut akan digunakan sebagai data utama yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam *video stand-up comedy*. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu: 1) mengunduh, menyalin link serta mengumpulkan *video-video Stand-Up comedy* dari Youtube yang menjadi sumber data penelitian; 2) melakukan transkripsi terhadap tuturan yang disampaikan oleh pelawak dalam *video* tersebut; 3) mengidentifikasi struktur teks anekdot pada *video* tersebut yang meliputi abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda; 4) mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks anekdot yang meliputi kalimat masa lampau, kalimat retorik, konjungsi temporal, kata kerja aksi,

kalimat imperatif dan kalimat seru; 5) mengklasifikasikan data berdasarkan kategori struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot; 6) mengidentifikasi kelayakan video tersebut yang sesuai dengan kriteria BSNP meliputi kesesuaian CP, kesesuaian TP, kelayakan materi, kelayakan bahasa, dan kesesuaian tema; dan 7) menarik kesimpulan dari hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan serta kelayakan sebagai bahan ajar teks anekdot.

Penentuan kelayakan video sebagai bahan ajar ini menggunakan instrumen analisis yang disusun berdasarkan kriteria dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Instrumen tersebut digunakan untuk menjadi pedoman dalam menilai kelayakan video secara sistematis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian yang dilakukan akan dikategorikan ke dalam beberapa tingkat kelayakan, yaitu 1 = tidak layak, 2 = kurang layak, 3 = layak, dan 4 = sangat layak.

Adapun teknik validitas data yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi teori yang relevan dengan penelitian ini yaitu teori struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui susunan alur cerita (abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda) yang terdapat pada buku ajar teks anekdot bahasa Indonesia kelas X serta pendapat dari Kosasih (dalam Suciati, 2014) dan ciri kebahasaan (kalimat masa lampau, kalimat retorik, konjungsi temporal, kata kerja aksi, kalimat imperatif dan kalimat seru) yang juga sesuai dengan materi pokok teks anekdot kelas X bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh Kemendikbud (dalam Sari et al., 2017).

Selain itu, penilaian kelayakan video tersebut juga divalidasi oleh ahli untuk meningkatkan validitas hasil analisis. Adapun ahli yang dimaksud ialah dosen pembimbing yang memiliki kompetensi dalam bidang Bahasa Indonesia. Proses validasi dilakukan dengan menelaah hasil analisis peneliti berdasarkan instrumen yang telah disusun, sehingga hasil penilaian kelayakan yang diperoleh tidak hanya bersifat objektif, tetapi juga telah melalui pertimbangan. Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kelayakan lima video *stand-up comedy* sebagai bahan ajar teks anekdot bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot pada kelima transkrip video *stand-up comedy* secara konsisten memenuhi struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dengan total 35 data berbentuk kutipan yang membangun unsur struktur teks anekdot, yakni abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Kemudian, terdapat 60 data kutipan kaidah kebahasaan, yakni kalimat masa lampau, kalimat retorik, konjungsi temporal, kata kerja aksi, kalimat imperatif, kalimat seru. Dalam penelitian ini, data yang disajikan adalah sampel data dalam analisis video dari Coki dan Joel sebagai representasi dari tiga video lainnya.

Analisis Struktur Teks Anekdot

Struktur teks anekdot merupakan suatu unsur yang dapat membentuk teks anekdot berdasarkan struktur atau susunannya. Selain itu, kajian terkait struktur teks

anekdot dapat memperkuat dan memperdalam pemahaman struktur teks anekdot (Masita et al., 2024). Terdapat beberapa unsur pembentuk struktur teks anekdot, yaitu abstrak, orientasi, krisis, dan koda (Rohayani & Hidayati, 2020). Pada penelitian ini, struktur teks anekdot tersebut akan digunakan untuk menganalisis empat transkrip *stand-up comedy* dari sumber berbeda, yaitu: 1) *Stand-up comedy* Coki Pardede tentang isu sosial, publik, dan budaya; 2) *Stand-up comedy* Rigen tentang transportasi konvensional dan daring; 3) *Stand-up comedy* Mongol tentang cerita pengalaman pribadi terkait agama; 4) *Stand-up comedy* Khairul Umam tentang pengalaman pribadi menjadi petugas pemadam kebakaran; dan 5) *Stand-up comedy* Joel tentang adanya ironi kekuasaan dan ketimpangan sosial.

Berikut analisis struktur teks anekdot pada kelima video *stand-up comedy* edisi Januari dan Februari 2026 yang disajikan dengan hanya menampilkan sampel data dari analisis video dari Coki dan Joel karena dua video tersebut menjadi representasi analisis video yang dilakukan pada tiga video lainnya, yakni dari Rigen, Mongol, dan Khairul Umam.

a. Abstrak

Abstrak adalah bagian awal dalam teks anekdot yang memiliki fungsi untuk memberikan gambaran singkat terkait suatu cerita yang akan dibahas dalam teks anekdot. Sejalan dengan itu, Sudarmo menyatakan bahwa abstrak dalam teks anekdot berfungsi untuk memberikan gambaran isi teks (Gumelar & Mulyati, 2018). Abstrak juga dapat digunakan sebagai pemancing perhatian pembaca atau penonton agar fokus dan semakin tertarik dengan cerita yang akan dibahas. Dalam abstrak ini biasanya juga berisikan kalimat pembuka seperti salam atau sapaan lainnya. Terdapat total 5 data abstrak yang diperoleh dari masing-masing hasil analisis video *stand-up comedy* yang dilakukan oleh Coki Pardede 1 data, Rigen 1 data, Mongol 1 data, Khairul Umam 1 data, dan Joel 1 data. Berikut analisis data abstrak yang ada pada lima video yang direpresentasikan dalam dua transkrip video *Stand-Up comedy*:

Tabel 1. Analisis Struktur Abstrak Teks Anekdote

Abstrak		
Sumber Data	Contoh Data	Analisis
Video <i>stand-up comedy</i> Coki Pardede	"Teman-teman, gua pengen kita semua ada di perahu yang sama yang sepakat bahwa apa pun yang Coki Pardede keluarkan di panggung ini adalah jokes dan tidak lebih dari itu. Dan kalian cukup dewasa untuk memahami bahwa ah ini cuman bercanda tidak ada niat untuk menghina atau apa"	Kutipan tersebut menandakan bahwa pelawak menginginkan persamaan perspektif terlebih dahulu terkait semua ujaran yang akan diucapkan oleh pelawak tersebut, yang hanyalah sebuah candaan, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berlanjut dan tidak melukai perasaan seseorang.
Video <i>stand-up comedy</i> Joel	"Siapa duluan mau kita bantai ini? Solo atau Medan? Tenang, tenang semua cupu ini. Jangan	Kutipan tersebut memberikan sapaan sebagai pembuka tentang tema yang ada pada video tersebut

Abstrak		
Sumber Data	Contoh Data	Analisis
	berebut. Teman-teman, terima kasih. Aku sudah diundang ke acara ini. Jujur, aku mau ngasih tahu temanya dulu sama kali. Masa depan industri kreatif di tangan pemimpin muda”	dengan adanya candaan. Dalam video tersebut sedang mengundang menantu dari Pak Jokowi yaitu Bobby selaku pejabat pemerintahan di Kota Medan dan akan mengangkat kritik mengenai kepemimpinan muda dalam industri kreatif

b. Orientasi

Orientasi merupakan bagian dalam teks anekdot yang menjelaskan latar belakang cerita yang dapat berisi tokoh, waktu, tempat, dan situasi awal. Orientasi ini bertujuan untuk membantu pembaca atau penonton memahami konteks cerita sebelum konflik yang disertai humor terjadi. Sejalan dengan itu, orientasi merupakan bagian pembangun konteks yang berisi kalimat penjelas (Yutama et al., 2022). Orientasi ini biasanya berisi gambaran situasi awal terkait sesuatu yang ingin disampaikan. Terdapat total 9 data kutipan orientasi yang ada pada hasil analisis video tersebut dengan perolehan data pada video Coki Pardede yaitu 4 data kutipan, Rigen 1 data, Mongol 1 data, Khairul Umam 2 data, dan Joel 1 data. Berikut merupakan analisis struktur orientasi teks anekdot pada lima video yang direpresentasikan dalam dua analisis transkrip video *stand-up comedy*.

Tabel 2. Analisis Struktur Orientasi Teks Anekdote

Orientasi		
Sumber Data	Contoh Data	Analisis
Video <i>stand-up comedy</i> Coki Pardede	“Kalian tahu sound horek? yang di Jawa Timur itu ada, wah ya ampun itu ada truk isinya <i>speaker</i> ”	Kutipan tersebut menggambarkan adanya hal viral yang unik dan aneh di Jawa Timur.
Video <i>stand-up comedy</i> Joel	“Kuulangi ya, masa depan industri kreatif di tangan pemimpin muda. Maksudku, kenapa ditekankan pemimpin mudanya gitu? Seolah-olah sombong kali.”	Kutipan tersebut menjelaskan bahwa ada penegasan ulang terkait tema yang diangkat dengan penekanan pada yang dianggap terlalu dilebih-lebihkan.

c. Krisis

Krisis dalam struktur teks anekdot merupakan bagian yang menjelaskan inti peristiwa. Pada bagian ini terdapat masalah, kejadian unik, atau konflik yang menjadi inti cerita yang disajikan dengan candaan. Sejalan dengan itu, krisis dalam teks anekdot ini berisi hal unik atau konflik utama yang dibalut dengan humor (Santi, 2021). Dalam krisis, berfungsi sebagai penyampaian kritik dan sumber humor dalam suatu cerita. Total terdapat 8 data kutipan dari hasil analisis krisis pada video tersebut dengan perolehan data pada video Coki Pardede 4 data, Rigen 1 data, Mongol 1 data, Khairul Umam 1 data,

dan Joel 1 data. Berikut adalah analisis struktur krisis yang direpresentasikan dalam dua video *stand-up comedy* Coki dan Joel.

Tabel 3. Analisis Struktur Krisis Teks Anekdote

Krisis		
Sumber Data	Contoh Data	Analisis
Video <i>stand-up comedy</i> Coki Pardede	“Aktivis lingkungan yang bilang suara <i>sound</i> horek merusak ekosistem laut. Gua tanya di podcast sama Mas Bewok, Mas Bewok, bagaimana pendapat Anda saat ada aktivis lingkungan yang mengatakan bahwa suara <i>sound</i> merusak ekosistem laut? Lo tahu Mas Bewok bilang apa? Dia bilang katanya sejauh ini tidak ada udang yang melapor”.	Kutipan tersebut menjelaskan adanya kerusakan alam yang terjadi karena budaya yang merugikan lingkungan, namun salah satu pelopor hal tersebut justru menunjukkan adanya kesalahan berpikir yang cukup fatal. Hal tersebut disampaikan dengan adanya balutan humor.
Video <i>stand-up comedy</i> Joel	“Jujur, aib Pak Bobi ini enggak ada. Jago kali dia nutupi media.”	Kutipan tersebut menunjukkan adanya kritik terhadap pejabat pemerintah yang berusaha untuk menutupi sikap buruknya.

d. Reaksi

Reaksi ini merupakan tanggapan tokoh terhadap krisis atau permasalahan yang terjadi dalam cerita. Sejalan dengan itu, reaksi merupakan struktur teks anekdot yang berisi tanggapan terkait suatu masalah atau fenomena yang terjadi dalam krisis (Putri et al., 2025). Reaksi ini dapat berupa komentar, tindakan atau sikap yang mengejutkan dan biasanya disajikan secara lucu oleh penulis untuk menguatkan humor. Fungsi dari reaksi adalah menunjukkan adanya respons terkait konflik serta mengembangkan kritik sosial. Terdapat total 8 data kutipan dari hasil analisis video tersebut yang diperoleh dari 4 data dalam video Coki Pardede, 1 data dari Rigen, 1 data dari Mongol, 1 data dari Khairul Umam, dan 1 data dari Joel. Berikut analisis yang direpresentasikan dalam dua hasil analisis transkrip video *stand-up comedy*.

Tabel 4. Analisis Struktur Reaksi Teks Anekdote

Reaksi		
Sumber Data	Contoh Data	Analisis
Video <i>stand-up comedy</i> Coki Pardede	“Teman-teman. Jadi daripada <i>sound</i> horek dilarang, mendingan <i>sound</i> horek dipakai untuk apa? Ngetes satu proyek itu dikorupsi atau tidak.”	Kutipan tersebut menunjukkan adanya tanggapan terkait pengeras suara yang bervolume tinggi dan tambahan humor untuk dapat memberikan kritik yang lebih tajam yang berisi penggunaan pengeras

Reaksi		
Sumber Data	Contoh Data	Analisis
		suara untuk menguji bangunan yang terindikasi korupsi.
Video <i>stand-up comedy</i> Joel	“Udah, udah. Weh, kalian ketawa keras. Aku jantungan. Udahlah aku udah ditandai orang”	Dalam kutipan tersebut terdapat adanya tanggapan terkait tawa penonton yang justru membuat takut pelawak tersebut karena mengkritik langsung terhadap pejabat yang juga termasuk kritik terhadap pembungkaman kepada kebebasan berbicara

e. Koda

Koda adalah bagian penutup dalam teks anekdot yang berisi simpulan atau pesan moral terkait suatu fenomena atau permasalahan yang ada pada inti cerita di dalam krisis. Sejalan dengan itu, koda adalah bagian penutup yang berisi pesan dalam teks anekdot (Suciawaty, 2023). Koda berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pesan yang bermakna pada teks anekdot yang dibuat serta memberikan kesan akhir kepada pembaca agar dapat membekas di hati para pembaca. Terdapat total 5 data dari hasil analisis video tersebut yang diperoleh dari video Coki Pardede sebanyak 1 data, Mongol 1 data, Rigen 1 data, Khairum Umam 1 data, dan Joel 1 data. Berikut adalah contoh analisis struktur koda teks anekdot yang direpresentasikan dalam dua video *stand-up comedy* Coki dan Joel.

Tabel 5. Analisis Struktur Koda Teks Anekdot

Koda		
Sumber Data	Contoh Data	Analisis
Video <i>stand-up comedy</i> Coki Pardede	“Menurut gua, setiap orang harus bertanggung jawab dengan apa yang dia katakan.”	Kutipan tersebut memberikan pesan bahwa suatu hal yang sudah dilakukan atau diujarkan seharusnya sudah dapat ditanggung jawabkan.
Video <i>stand-up comedy</i> Joel	“Tapi aku enggak punya aib yang banyak tentang Mas Gibran karena kata agama pun enggak baik ya membongkar aib orang tua.”	Pada akhir video dijelaskan bahwa ada sindiran terhadap pejabat pemerintahan, yakni Gibran, yang dianggap sebagai aib dari orang tuanya, yaitu Pak Jokowi. Hal tersebut tentunya disajikan dengan balutan humor.

Tabel 6. Rekapitulasi data Struktur Teks Anekdot dalam Video *Stand-Up Comedy*

Struktur Teks Anekdot	Jumlah Data
Abstrak	5
Orientasi	9

Struktur Teks Anekdot	Jumlah Data
Krisis	8
Reaksi	8
Koda	5
Total	35

Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot

Analisis kaidah kebahasaan dilakukan untuk mengetahui unsur kebahasaan teks anekdot dalam video *stand-up comedy* yang dilakukan oleh lima pelawak tersebut. Kaidah kebahasaan dalam teks anekdot terdiri dari adanya kalimat masa lampau, kalimat retorisi, konjungsi, kata kerja, kalimat imperatif dan kalimat seru (Dwitayanti et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan materi teks anekdot kelas X bahwa terdapat enam unsur kaidah kebahasaan teks anekdot yang mencakup enam unsur kebahasaan utama, yaitu: (1) kalimat masa lampau; (2) kalimat retorisi; (3) konjungsi temporal; (4) kata kerja aksi; (5) kalimat imperatif; dan (6) kalimat seru.

Berikut adalah analisis kaidah kebahasaan dari kelima video *stand-up comedy* yang dilakukan oleh Coki Pardede, Rigen, Mongol, Khairul Umam, dan Joel, yang hanya akan ditampilkan sampel data, yakni analisis transkripsi video dari Coki dan Joel yang sudah dapat merepresentasikan data lainnya. Berikut hasil analisis dan penjelasannya.

Tabel 7. Kaidah Kebahasaan pada Transkrip Video *Stand-Up Comedy* Coki Pardede

No	Kaidah Kebahasaan	Data Representatif	Analisis
1.	Kalimat masa lampau	“Dulu beberapa waktu yang lalu di Depok ramai banget yang namanya begal”	Digunakan untuk membangun latar peristiwa sosial masa lalu untuk menegaskan suatu hal.
2.	Kalimat retorisi	“Kalian sadar enggak?”	Mengajak audiens berpikir kritis tanpa menuntut diberikan jawaban
3.	Konjungsi temporal	dulu, waktu itu, setelah itu	Menandai alur kronologis cerita
4.	Kata kerja aksi	dibegal, ditilang, ditumpuk, digali	Memperkuat unsur peristiwa yang terjadi dan menunjukkan adanya konflik
5.	Kalimat imperatif	“Bayangin...” “Silakan research sekarang.”	Mengarahkan atau memerintah penonton untuk berimajinasi terkait suatu konteks
6.	Kalimat seru	“Waduh!” “Gokil!”	Menunjukkan ekspresi emosional terkait suatu kejadian dan memberikan efek humor.

Tabel 8. Analisis Kaidah Kebahasaan Transkrip Video *Stand-Up Comedy* Joel

No	Kaidah Kebahasaan	Data Representatif	Analisis
1.	Kalimat masa lampau	“Aku sempat respect sama Pak Bobi.”	Kalimat “Sempat” tersebut menunjukkan adanya suatu hal

No	Kaidah Kebahasaan	Data Representatif	Analisis
			yang sudah pernah terjadi di masa lampau terkait adanya rasa hormat kepada seseorang.
2.	Kalimat retorisi	“Padahal jadi wali kota enggak enak, kan?”	Kalimat tersebut digunakan untuk mengkritik dan menyindir terkait suatu hal yang jawabannya sudah pasti, yakni menjadi wali kota itu enak.
3.	Konjungsi temporal	“Sekarang kita ke idolaku, teman-teman.”	Kalimat “Sekarang” dalam tuturan tersebut menunjukkan adanya perubahan kondisi waktu dan peralihan urutan pembahasan
4.	Kata kerja aksi	angkat tangan, berdiri, lewat, tengok, kerja	Kata tersebut memperjelas apa yang sedang dilakukan oleh tokoh di dalam cerita serta dapat menghidupkan alur cerita
5.	Kalimat imperatif	“Kalau dipanggil, angkat tangan.”	Kalimat tersebut menjelaskan bahwa ada instruksi dari pelawak kepada penonton untuk melakukan suatu hal.
6.	Kalimat seru	“Weh, kalian ketawa keras, aku jantungan!”	Kalimat tersebut menunjukkan adanya luapan ekspresi secara berlebihan untuk efek humor dan memperkuat unsur kelucuan.

Dalam hasil analisis kaidah kebahasaan dari video *stand-up comedy* yang dilakukan oleh Coki Pardede terdapat 1 kalimat masa lampau, 1 kalimat retorisi, 3 konjungsi temporal, 4 kata kerja aksi, 2 kalimat imperatif, dan 2 kalimat seru. Pada video Rigen terdapat 1 data kalimat masa lampau, 1 kalimat retorisi, 2 konjungsi temporal, 4 kata kerja aksi, 1 kalimat imperatif, dan 2 kalimat seru. Pada video Mongol terdapat 1 kalimat masa lampau, 2 kalimat retorisi, 2 konjungsi temporal, 3 kata kerja aksi, 2 kalimat imperatif, dan 2 kalimat seru. Pada video Khairul Umam terdapat 1 kalimat masa lampau, 1 kalimat retorisi, 1 konjungsi temporal, 4 kata kerja aksi, 1 kalimat imperatif, dan 1 kalimat seru. Pada video Joel, terdapat 2 kalimat masa lampau, 2 kalimat retorisi, 2 konjungsi temporal, 5 kata kerja aksi, 2 kalimat imperatif, dan 2 kalimat seru.

Tabel 9. Rekapitulasi Kemunculan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot

Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot	Jumlah Data
Kalimat masa lampau	6
Kalimat retorisi	7
Konjungsi temporal	10
Kata kerja aksi	20

Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote	Jumlah Data
Kalimat imperatif	8
Kalimat Seru	9
Total	60

Kelayakan Video *Stand-Up Comedy* sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote Bahasa Indonesia Kelas X

Berdasarkan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot pada kelima video *stand-up comedy* yang diinterpretasikan dalam analisis dua video tersebut, akan diuji kelayakan teori yang dikemukakan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang akan mengevaluasi hasil tersebut dengan melakukan analisis berdasarkan lima kriteria kelayakan dengan instrumen sebagai berikut: 1 = tidak layak, 2 = kurang layak, 3 = layak, dan 4 = sangat layak.

Penilaian kelayakan dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada indikator yang telah disusun, kemudian hasil analisis tersebut divalidasi oleh ahli yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan bahasa Indonesia. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan tidak hanya berdasarkan subjektivitas, tetapi juga telah melalui pertimbangan akademik yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum kelima video tersebut berada pada kategori layak untuk digunakan sebagai bahan ajar teks anekdot kelas X. Hal ini didasari oleh terpenuhinya seluruh aspek penilaian yang mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh BSNP. Berikut adalah hasil analisis uji kelayakannya.

Tabel 10. Kelayakan Video *Stand-Up Comedy* sebagai Bahan Ajar

Kriteria Penilaian	Skor	Hasil	Alasan Akademik
Kesesuaian CP	3	Layak	Mendukung keterampilan menyimak dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
Kesesuaian TP	3	Layak	Mendukung kemampuan untuk memahami struktur dan kebahasaan teks anekdot.
Kelayakan Materi	4	Sangat Layak	Terdapat Struktur teks anekdot lengkap dan runtut serta sesuai dengan konteks lingkungan sekitar peserta didik
Kelayakan Bahasa	3	Layak	Terdapat kelengkapan kaidah kebahasaan teks anekdot yang sesuai dengan materi kebahasaan teks anekdot dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X.
Kesesuaian Tema	3	Layak	Terdapat kritik sosial yang relevan dengan konteks lingkungan sekitar peserta didik dan sesuai dengan karakter teks anekdot yang menyajikan kritik atau sindiran dengan balutan humor.

Pembahasan

Analisis data di atas menunjukkan bahwa kelima video Stand-Up comedy edisi Januari dan Februari 2026 yang diinterpretasikan dalam sampel data, yakni dua hasil analisis transkrip video dari Coki dan Joel, secara konsisten memenuhi unsur struktur yang ada pada buku ajar teks anekdot bahasa Indonesia kelas X dan sesuai dengan struktur abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Struktur cerita yang disampaikan oleh para komika umumnya diawali dengan pengenalan situasi, kemudian berkembang menuju konflik atau permasalahan, dan diakhiri dengan respons humor sebagai bentuk penyelesaian cerita. Kaidah kebahasaan yang sesuai dengan materi di buku ajar teks anekdot bahasa Indonesia kelas X yaitu kalimat masa lampau, kalimat retorik, konjungsi temporal, kata kerja aksi, kalimat imperatif, dan kalimat seru dalam teks anekdot yang runtut dan lengkap.

Kesesuaian struktur tersebut menunjukkan bahwa video *stand-up comedy* memiliki bentuk narasi yang serupa dengan teks anekdot. Dalam pertunjukan *stand-up comedy*, pelawak biasanya menyajikan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang dimulai dari pengenalan, kemudian dikembangkan dengan konflik yang mengandung humor. Hal tersebut membuat *stand-up comedy* memiliki kesamaan dengan teks anekdot dan alur cerita yang jelas.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tuturan dalam video *stand-up comedy* memuat berbagai kaidah kebahasaan teks anekdot seperti kalimat retorik, konjungsi temporal, kata kerja aksi, serta kalimat seru. Penggunaan kalimat retorik dalam *stand-up comedy* berfungsi untuk menimbulkan efek humor sekaligus menyampaikan kritik sosial secara tidak langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam *stand-up comedy* memiliki fungsi komunikatif yang serupa dengan bahasa dalam teks anekdot.

Kelima video *stand-up comedy* tersebut dinilai layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot kelas X. Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) serta validasi dari ahli dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia. Hasil analisis dari kelima video tersebut juga telah memenuhi kesesuaian capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, kelayakan materi dan bahasa, serta kesesuaian tema yang memuat kritik sosial dan sindiran terhadap fenomena atau permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan pejabat pemerintahan, sekaligus menunjang keterampilan menyimak melalui media audiovisual yang menarik dalam bentuk monolog.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Yeni et al. (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan *stand-up comedy* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap struktur teks anekdot. Penelitian ini juga memberikan pertimbangan untuk menggunakan media inovatif pada pembelajaran teks anekdot berupa media audiovisual, yakni video *stand-up comedy*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berupa video *stand-up comedy*

memiliki keterkaitan yang cukup kuat dan dapat memberikan dampak positif untuk pembelajaran teks anekdot Bahasa Indonesia kelas X

Humor dalam *stand-up comedy* memiliki fungsi penting sebagai sarana penyampaian kritik sosial yang memungkinkan seseorang menyampaikan aspirasinya tanpa menyinggung perasaan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wijana (dalam Raimando, 2020) bahwa teks anekdot yang berupa wacana dengan menggunakan humor untuk bersendau gurau sebagai sarana untuk menyampaikan sindiran terhadap permasalahan atau fenomena. Selain itu, media audiovisual seperti *stand-up comedy* tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pembelajaran karena mampu menyajikan kritik sosial dengan sajian humoris sekaligus memberikan informasi secara konkret sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis teks anekdot dan prestasi peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik (Fatikasari & Sukmawan, 2025).

Pemanfaatan video tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara lebih kontekstual karena peserta didik mampu mengamati secara langsung suatu cerita yang disampaikan dengan alur yang runtut dan lengkap yang berisi kritik sosial dengan balutan humor. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa video *stand-up comedy* berpotensi digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot yang dapat membantu guru untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, menarik dan terbaru, serta konkret sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pemahaman terhadap materi teks anekdot kelas X.

Oleh karena itu, pemanfaatan video tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sumber belajar yang relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks anekdot yang memiliki keterkaitan dengan penyampaian kritik atau sindiran dengan balutan humor. Selain itu, penyajian video dalam pembelajaran di kelas akan memberikan contoh langsung kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal. Hal tersebut tentunya didukung dengan adanya penyuntingan video yang akan dijadikan bahan ajar di kelas agar sesuai dengan minat dan karakter peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada video *stand-up comedy* ini memiliki hubungan yang sesuai sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot bahasa Indonesia kelas X. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari adanya kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang ada pada video tersebut serta dapat membawa konteks dan situasi nyata yang ada pada lingkungan sekitar peserta didik. Penggunaan media belajar audiovisual berupa video ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, yakni dapat menambah minat dan motivasi belajar peserta didik, membantu memberikan pemahaman terkait materi teks anekdot kepada peserta didik, dan mendorong perkembangan pola berpikir kritis

peserta didik dalam menghadapi suatu fenomena ataupun permasalahan serta melatih peserta didik untuk lebih peka terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, pemanfaatan video *stand-up comedy* sebagai media untuk mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian tidak hanya terbatas pada analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot saja, akan tetapi juga dapat menguji efektivitas penggunaan video *stand-up comedy* secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber data dengan melibatkan lebih banyak variasi video, periode waktu yang lebih panjang, ataupun media digital lainnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi aspek lain, seperti nilai edukatif, kesantunan berbahasa, serta dampak penggunaan media tersebut terhadap keterampilan berbahasa peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Angger, S., & Poppy, F. (2017). Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono "Mesakke Bangsaku"). *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 121-130. <https://doi.org/10.21070/kanal.v5i2.1508>
- Arahmadhani, F., & Turistiani, T. D. (2023). Penggunaan Kaidah Kebahasaan dan Struktur Teks Anekdot Karya Siswa SMA Negeri Madiun Tahun Pelajaran 2022/2023. *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 111-121. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/55002>
- A'yunia, W. K., & Savitri, A. D. (2022). Struktur dan Kiadah Kebahasaan Teks Anekdot Pada Video Roasting Oleh Komika Dalam Media Sosial YouTube. *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(4), 56-67. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/46104>
- Dwitayanti, N. M. T., Wisudariani, N. M. R., & Wirahyuni, K. (2022). Analisis Kaidah Kebahasaan Komik Digital Webtoon "Lucunya Hidup Ini" serta Implikasinya sebagai Media Pembelajaran Teks Anekdot pada Jenjang Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, 20(2), 92-103. <https://doi.org/10.23887/ika.v20i2.47563>
- Fatikasari, R. D., & Sukmawan, S. (2025). Improving the Ability to Write Anecdotal Texts Using Stand Up Comedy Videos for Grade X Students of SMKN 12 Malang. *Proceedings of the International Conference on Advances in Humanities, Education and Language (ICEL 2024)*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-388-7_7
- Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). Kemampuan Menulis Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Gambar Oleh Siswa Kelas X SMK Swasta YPIS Maju Binjai. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 20-34. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.258>

- Gumelar, F., & Mulyati, Y. (2018). MEME: Dapatkah Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Anekdot? *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 2(1), 105-117. <https://doi.org/10.30595/jssh.v2i1.2315>
- Masita, M. N., Ngatmini, & Christy, I. Y. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya Berbantuan Media Kahoot dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Anekdot Peserta Didik SMA. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(1), 20-30. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v4i1.3455>
- Mubarok, M. I., Matin, R. A., Safaat, S., & Nurfitri. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 265-274. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/7348>
- Nazirun, Mukhlis, M., & S, E. (2020). Struktur dan Kaidah Teks Anekdot Kumpulan Cerita Abu Nawas. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(1), 60-69. <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/4964>
- Putri, D. A., Subandrio, S., & Kusmiarti, R. (2025). Edukasi Struktur Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMAN 5 Lebong. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 28-32. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i1.7843>
- Raharjo, Y. M., Suwandi, S., & Saddhono, K. (2017). Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kleas VII Wahana Pengetahuan. *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 234-246.
- Raimando. (2020). *Pengaruh Model Group Investigation Dalam Pembelajaran Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 12 Model Banda Aceh*. Skripsi. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Rohayani, A., & Hidayati, P. P. (2020). Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Berbasis Karikatur dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batujajar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 122-131. <https://doi.org/10.23969/wistara.v3i2.3732>
- Santi, H. (2021). *Teks Anekdot Dalam Kumpulan Humor Gus Dur dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Tesis. Universitas Negeri Makassar.
- Sari, I. W., & Naryatmojo, D. L. (2025). The Satirical Language Style and Critical Reasoning Values in the YouTube Video 'Santoon TV' and Their Relevance to the Learning of Anecdotal Texts for Class X. *Anthology: Journal of Language, Literature, and Learning*, 1(1), 114-129. <https://journal.unnes.ac.id/journals/anthology/article/view/31598>
- Sari, N. P. V. N., Indriani, M. S., & Artawan, G. (2017). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot Dalam Buku Mati Ketawa Cara Daripada Soeharto Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA. *Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/12408>

- Siswoyo, D. R., & Sodik, S. (2024). Pengembangan Media Komik Audio Visual Berbasis Canva Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 178-192. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/61555>
- Suciati, I. (2014). *Analisis Teks Anekdote Kumpulan Cerita Wawancara Khayal Dengan Yung Dollah Karya Hang Kafrawi Sebagai Alternatif Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SLTA*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Suciawaty, W. N. (2023). *Penggunaan Media Comica Dalam Keterampilan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMK An-nurmaniyah Tangerang*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Susanti, D. (2023). Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote dalam Buku "Koleksi Humor Gusdur Paling Nyeleneh" Karya Guntur Wiguna Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Madrasah: Journal on Education and Teacher Professionalism*, 1(1), 64-70. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/madrasah/article/view/127>
- Wibisono, S., & Wirawati, D. (2020). Bahasa Humor Sadana Agung dalam Stand Up Comedy dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Anekdote. *Lingua Susastra*, 1(2), 62-72. <https://doi.org/10.24036/ls.v1i2.9>
- Yeni, S., Elmustian, & Sinaga, M. (2026). Development of Anecdotal Text Writing Module Assisted by Stand-Up Comedy for Grade X Students of Madrasah Aliyah. *Journal of Educational Sciences*, 10(1), 25-37. <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/495>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Yutama, R., Surastina, & Hastuti. (2022). Kemampuan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1-16. <https://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/420>